

## Pelaksanaan *Focus Group Discussion* untuk Penyiapan Materi *Relationship and Sex Education* pada Pelaksanaan Sekolah Perempuan

Cheris Maureta Mahar Violyn <sup>1\*</sup>, Afifah Fitri Desyana <sup>2</sup>, Jonanda Wahyu Mahendra <sup>3</sup>, Zahrandy Bintang Bhaskara Argono <sup>4</sup>, Vera Arista Aprilia <sup>5</sup>, Amy Nurlitasari <sup>6</sup>, Deaningma Maharani <sup>7</sup>, Klarisa Afif Nusaibah <sup>8</sup>, Vera Putri Meytasharoh <sup>9</sup>, Clera Agretyas Nur Anisa <sup>10</sup>, Ardhana Januar Mahardhani <sup>11</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>6,7,11</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>8</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>9,10</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email:* cherishmmv@gmail.com <sup>1</sup>, afidesyana2002@gmail.com <sup>2</sup>, jonandw@gmail.com <sup>3</sup>, zahrandyargono@gmail.com <sup>4</sup>, veraarista15@gmail.com <sup>5</sup>, amynurlita07@gmail.com <sup>6</sup>, deaningmamaharani@gmail.com <sup>7</sup>, klarisaafif@gmail.com <sup>8</sup>, veraputry16@gmail.com <sup>9</sup>, agretyas@gmail.com <sup>10</sup>, ardhana@umpo.ac.id <sup>11</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 29 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 September 2023; *Diterima* 26 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan dalam rangka penyiapan materi Relationship and Sex Education (RSE) ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena keterbatasan tim pelaksana untuk menilai isi dari materi modul. Pelibatan beberapa pakar seperti psikolog, dokter, bidan, dosen, dan dari unsur komunitas sangat membantu dalam memberikan masukan terkait dengan penyesuaian materi. Kegiatan FGD ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 dengan tim pelaksana adalah BEM-FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tahapan kegiatan FGD dalam kegiatan ini adalah: (1) Penyusunan modul yang akan digunakan dalam FGD, (2) Koordinasi pelaksanaan kegiatan FGD, (3) Mengundang pakar yang mempunyai kompetensi tentang RSE, (4) Pelaksanaan FGD, dan (5) Evaluasi pelaksanaan FGD dan perbaikan materi pembelajaran. Kesimpulan dalam kegiatan ini bahwa pelibatan banyak aktor dan adanya kolaborasi menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh tim dalam penyusunan materi agar mendapatkan isian materi modul yang sesuai dan baik.

**Kata Kunci:** Focus Group Discussion; Relation and Sex Education.

### Abstract

The implementation of a group discussion forum (FGD) carried out in the context of preparing materials on relationships and sex education (RSE) is very important due to the limitations of the implementation group in evaluating the content of module documentation. The participation of several experts such as psychologists, doctors, midwives, speakers and community members are helpful in providing input for material adjustment. This FGD activity was carried out on August 30, 2023 with the implementation team BEM-FKIP Muhammadiyah University Ponorogo. The steps of the FGD activity in this activity are: (1) Prepare modules to be used in FGD, (2) Coordinate implementation of FGD activities, (3) Invite experts with CSR skills, (4) Conduct FGD and (5) Evaluate evaluate the implementation of FGD and improve learning materials. The conclusion of this activity is that multi-stakeholder participation and collaboration are important things that the team must do during the document preparation process to have appropriate and quality module document content.

**Keywords:** Focus Group Discussion; Relation and Sex Education.

## 1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak, data per Juli 2023 yaitu sekitar 39.672 orang, yang disusul dengan Provinsi Jawa Tengah sekitar 34.361 orang, Provinsi Jawa Barat sebanyak 29.001 orang, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 23.557 orang [1]. Kabupaten penyumbang PMI terbesar di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Ponorogo, pada periode tahun 2020 – 2022 terdapat sebanyak 17.075 asal Kabupaten Ponorogo yang ditempatkan di luar negeri dan didominasi oleh PMI sektor domestik yaitu 71,9% [2].

Salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang merupakan penyumbang terbesar tahun 2022 adalah Desa Lembah di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Menurut data BPS jumlah penduduk di Desa Lembah adalah 4.993 jiwa atau 1.642 kepala keluarga (KK) dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.467 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.526 jiwa. Penduduk Desa Lembah sebagian besar bekerja menjadi petani dan bekerja di luar negeri sebagai PMI.

Untuk melindungi PMI maka Pemerintah Kabupaten Ponorogo membentuk Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2021 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, yang didalamnya mencakup persyaratan bagi calon Pekerja Migran Indonesia seperti syarat wajib untuk membuat surat pernyataan mempertahankan status perkawinan bagi yang sudah menikah dan tidak memiliki anak kandung berusia kurang dari dua tahun bagi calon Pekerja Migran Indonesia. Keberadaan Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2021 yang hanya mempersyaratkan perempuan untuk merawat sendiri sampai umur dua tahun dan kemudian mereka dapat pergi bekerja di luar negeri ternyata tidak berdampak baik untuk perkembangan anak selanjutnya. Tentunya dengan hal tersebut banyak anak yang kehilangan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya, padahal masa-masa sampai umur lima tahun tersebut adalah *golden age* yang merupakan periode emas yaitu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak [3].

Semakin berkembang pola pikir anak dan perkembangan teknologi yang tidak terkendali merupakan tantangan terbesar dari para anak yang ditinggal orang tuanya menjadi PMI [4], isu yang ramai di Kabupaten Ponorogo tentang maraknya kasus kehamilan pra-nikah dan banyaknya permohonan dispensasi pernikahan dini pada awal tahun 2023 menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh berbagai pihak, salah satunya adalah peran perguruan tinggi.

Melihat adanya fenomena tersebut, Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM-FKIP) akan mengembangkan modul *Relationship and Sex Education* yang diperlukan untuk memberikan edukasi tentang seksualitas kepada anak-anak PMI yang kurang mendapatkan perhatian langsung dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, BEM-FKIP bersama dengan karang taruna dan Pemerintah Desa Lembah menyusun modul *Relationship and Sex Education* bekerjasama dengan berbagai pakar yang kompeten akan bersama-sama mengadakan kegiatan sekolah perempuan di Desa Lembah. Penyusunan modul *Relationship and Sex Education* tentunya tidak dapat dilakukan sendiri oleh BEM-FKIP tetapi juga menggandeng pakar yang kompeten dalam rangka menguatkan isian materi tentang *Relationship and Sex Education* dan memperhitungkan keberlanjutan dari program ini agar dapat bermanfaat dan berkelanjutan.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

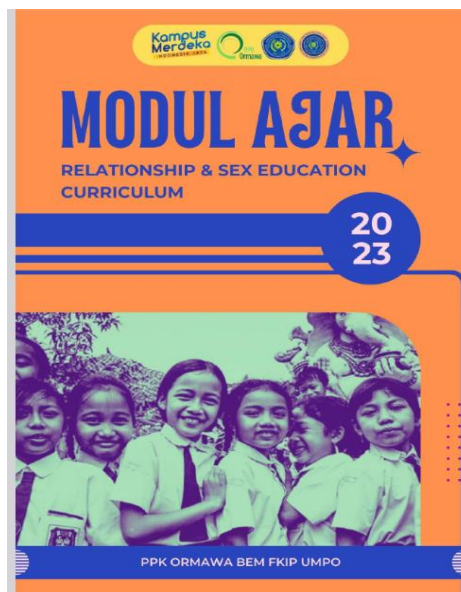
- 1) Mengeksplorasi persepsi para pakar tentang materi *Relationship and Sex Education* yang didasarkan pada keadaan lokal
- 2) Menjadikan sarana pembelajaran untuk tim mahasiswa dalam aktivitas FGD dengan berbagai tahapan yang harus dilakukan
- 3) Meningkatkan kolaborasi bersama antara pakar, mahasiswa, dan pemerintah untuk kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.



Inggris, dan Pendidikan Guru PAUD, oleh karenanya mereka mempunyai keahlian masing-masing dalam menterjemahkan sumber-sumber materi yang didapatkan. Dalam proses penyusunannya sumber utama dalam penyusunan materi adalah beberapa buku yang diterbitkan oleh UNESCO yaitu *International Technical Guidance On Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*, *School-based Relationships and Sexuality Education (RSE): Lesson for Policy and Practice*, dan *Relationship and Sex Education: The Evidence*. Adapun modul yang telah dibuat berisi lima tema yaitu: (1) Relationship, (2) Organ Reproduksi dan Perkembangannya, (3) Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi, (4) Nilai, Hak, Budaya, dan Seksualitas, (5) Kekerasan dan Pencegahan. Adapun proses pembuatan modul ajar dapat dilihat dalam gambar 2 dan modul ajar yang selesai disusun seperti pada gambar 3.



Gambar 2. Koordinasi Persiapan Pelaksanaan FGD



Gambar 3. Modul Ajar *Relationship and Sex Education Curriculum* yang disusun tim

### 2.2.2 Koordinasi Pelaksanaan FGD

Koordinasi pelaksanaan FGD dilaksanakan sejak satu minggu sebelum pelaksanaan yaitu antara 22 – 29 Agustus 2023, dalam koordinasi tersebut dilakukan identifikasi kebutuhan untuk pelaksanaan FGD seperti koordinasi dalam peminjaman ruangan dan alat, penggandaan materi, pembuatan powerpoint tentang penjelasan kegiatan, pembuatan surat-menyurat, sampai dengan pembagian pekerjaan pada saat tanggal pelaksanaan FGD.

### 2.2.3 Mengundang Pakar

Untuk menjamin bahwa modul *Relationship and Sex Education Curriculum* tersebut baik dan layak digunakan untuk kegiatan pelatihan maka tim mengundang pakar untuk memberikan masukan dalam rangka perbaikan modul ajar dan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan setelah modul ini selesai dan layak digunakan untuk kegiatan sekolah perempuan. Adapun pakar yang diundang dalam kegiatan ini adalah lima orang yaitu:

- 1) Dwi Estiningsih, M.Psi. Psikolog yang mempunyai keahlian di bidang psikologi dan seorang psikolog memberikan masukan dalam bagian *relationship*,
- 2) dr Dina Arini Izzah yang merupakan seorang dokter akan memberikan masukan tentang organ reproduksi,
- 3) Ririn Ratnasari, S.ST, M.Kes. yang mempunyai keahlian dibidang kebidanan akan memberikan masukan dalam bagian seksualitas
- 4) Inna Sholicha Fitriani, S.ST., M.Kes. yang mempunyai keahlian dibidang kebidanan akan memberikan masukan dalam bagian kesehatan reproduksi,
- 5) Hadi Cahyono, M.Pd. yang mempunyai keahlian dibidang kewarganegaraan masyarakat dan memberikan masukan dalam bagian nilai, hak, dan budaya, serta kekerasan dan pencegahannya.

Selain itu tim juga mengundang dari komunitas yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Generasi Yang Punya Rencana (Genre) yang keduanya mempunyai fokus dalam masalah pembinaan remaja untuk menjadi remaja yang visioner dan terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza).

### 2.2.4 Pelaksanaan FGD

FGD dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 di Ruang Meeting Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pelaksanaan FGD berlangsung selama tiga jam dengan acara pertama yaitu pembukaan oleh Bidang Kemahasiswaan, Bagian Administrasi Mahasiswa dan Alumni (BAMA), Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu Fery Setiawan, MM.

Peserta seluruhnya dalam pelaksanaan FGD adalah 25 peserta yang berasal dari unsur tim pelaksana kegiatan, pakar, pemerintah desa, serta mahasiswa yang mempunyai minat tentang *Relationship and Sex Education* terutama dari prodi kesehatan yaitu kebidanan dan keperawatan.

Banyak masukan yang diberikan oleh pakar dalam rangka mengkritisi modul yang telah tim selesaikan sebelumnya, sehingga modul yang dibuat tersebut nantinya akan baik dan sesuai ketika diimplementasikan pada sekolah perempuan di Desa Lembah. Pemerintah desa juga banyak memberikan masukan terutama dengan penyesuaian materi dan kondisi anak yang ada di Desa Lembah sehingga materi yang diberikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Pelaksanaan FGD dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Diskusi pada Pelaksanaan FGD



Gambar 5. Foto bersama kegiatan FGD

### 2.2.5 Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Materi *Relationship and Sex Education (RSE)*

Evaluasi pelaksanaan bersama tim dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023 bersama dengan dosen pendamping. Evaluasi dilakukan terkait dengan pelaksanaan FGD yang sudah dilaksanakan sebelumnya, terutama pada teknis pelaksanaan. Beberapa masukan terkait evaluasi pelaksanaan FGD diantaranya: (1) jam pelaksanaan yang mundur dari agenda yaitu dari jam 09.00 ke jam 09.30, tentunya hal ini berakibat pada terbatasnya waktu diskusi yang dilaksanakan, (2) undangan pemerintah desa yang tidak bisa hadir seluruhnya, hal ini dikarenakan dengan adanya agenda yang bersamaan dalam pemerintah desa dan tidak ada yang mewakili untuk keikutsertaan kegiatan FGD, dan (3) Pelibatan pakar terutama dari unsur tenaga dokter yang masih terbatas, tentunya keterbatasan ini menjadikan masukan yang untuk materi organ reproduksi dan kesehatan reproduksi masing sangat kurang.

Hasil evaluasi tentunya akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan FGD selanjutnya dalam kegiatan sekolah perempuan ini. Pelibatan stakeholder dan kolaborasi sangat diperlukan dalam kegiatan ini dalam rangka memberikan masukan materi agar modul *Relationship and Sex Education* dapat digunakan secara maksimal.

Sesuai dengan hasil dari FGD maka perlu adanya perbaikan isian modul yaitu terkait dengan penyesuaian materi dengan keadaan yang ada di masyarakat sasaran. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan pembenahan karena apa yang dijadikan standar oleh Unesco ternyata tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat Indonesia, oleh karena itu pasca dilaksanakan FGD tim melakukan pembenahan materi dengan menambah sumber-sumber referensi yang sesuai dengan keadaan lokalitas di Desa Lembah dengan harapan nantinya materi ini sesuai dan dapat dengan mudah diterima oleh peserta sekolah perempuan.

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Setelah adanya perbaikan materi *Relationship and Sex Education* dari hasil FGD yang sudah dilakukan sebelumnya, materi ini akan digunakan sebagai modul untuk pendampingan kepada anak perempuan yang ibunya menjadi PMI dengan tajuk kegiatan Sekolah Perempuan dan akan dilaksanakan di Desa Lembah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

## 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelaksanaan FGD yang telah dilakukan oleh BEM-FKIP dalam rangka penyusunan materi dari kurikulum *Relationship and Sex Education (RSE)* menghasilkan banyak masukan dari pakar. Pelibatan para pakar baik dari dokter, bidan, psikolog, dosen, dan dari unsur komunitas yaitu PIK-R dan Genre sangat membantu dalam penyiapan pelaksanaan sekolah perempuan yang akan dilaksanakan di Desa Lembah. Dari hasil FGD dan evaluasi pelaksanaan oleh tim dapat diketahui bahwa aktivitas

kolaborasi menjadi sangat penting dan harus dilakukan agar apa yang direncanakan mendapatkan hasil maksimal.

#### **4. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih tim penulis sampaikan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan anggaran melalui hibah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK-Ormawa) kepada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM-FKIP) Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2023.

#### **5. Daftar Pustaka**

- [1] Pusat Data dan Informasi BP2MI. (2023). *Data Penempatan dan Perlindungan PMI* (Juli, 2023). Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia.
- [2] Nababan, W. M. C. (2023, January 13). *Perlindungan Butuh Komitmen Daerah*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/13/kearifan-lokal-untuk-melindungi-pekerja-migran>
- [3] Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha;, & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. DOI: <https://doi.org/10.24269/DPP.V11I1.6553>.
- [4] Santoso, L., & Abror, D. (2020). Pola Pemenuhan Hak Asuh Anak Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia: An Maqashid Shariah Perspective. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 2(1), 56–73. DOI: <https://doi.org/10.21154/SYAKHSIYYAH.V2I1.2160>
- [5] Purwana, E. R., & Masadah, M. (2019). Efektifitas Metode Pembelajaran Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Keperawatan Jiwa Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 16–21. DOI: <https://doi.org/10.32807/JKT.V1I1.19>